

**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN TARI
SIGEH PENGUTEN SMP NEGERI 1 BATANGHARI**

(Jurnal Penelitian)

Oleh

**GRACIA GESTA NAWANGSASI
0913043002**

Pembimbing:

- 1. Dr. I Wayan Mustika, S.Sn., M.Hum.**
- 2. Susi Wendhaningsih S.Pd., M.Pd.**

Pembahas:

Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.



**PENDIDIKAN SENI TARI
PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2014**

ABSTRAK

PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN TARI *SIGEH PENGUTEN* SMP NEGERI 1 BATANGHARI

Oleh

Gracia Gesta Nawangsasi

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan media audio visual dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* SMP Negeri 1 Batanghari. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah siswa kelas VIII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 1 Batanghari berjumlah 15 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan panduan observasi, wawancara, dokumentasi dan panduan penilaian tes praktik. Media audio visual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peralatan suara dan gambar yang digunakan sebagai penyampaian informasi tentang tari *sigeh penguten*. Tahapan pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan media audio visual yaitu pemberian materi tari *sigeh penguten* menggunakan media audio visual, kemudian mempraktikkan ragam gerak, dan mengevaluasinya. Hasil secara keseluruhan dalam penelitian ini memiliki nilai 81,7 yang berkategori baik.

Kata kunci: media audio visual, pembelajaran, tari *sigeh penguten*.

ABSTRACT

APPLICATION OF VISUAL AUDIO MEDIA ON LEARNING *SIGEH PENGUTEN* DANCE IN SMP NEGERI 1 BATANGHARI

by

GRACIA GESTA NAWANGSASI

The purpose of this study was to describe the application of visual audio media on learning *sigeh penguten* dance in SMP Negeri 1 Batanghari. This research method uses a descriptive qualitative Data collection techniques used in this study is the method of observation, interview and documentation. Sources of data used in this study were eighth grade students participated in extracurricular dance SMP Negeri 1 Batanghari totaling 15 students. The instrument in this study using the observation, interviews, documentation and assessment practice tests. Visual audio media as defined in this study is sound and image equipment which is used to delivery of information about *sigeh penguten* dance. Stages of visual audio media on learning *sigeh penguten* dance learning with the provision of material *sigeh penguten* dance using visual audio media, then practice range of motion, and evaluate it. Overall results of this study have a value of 81.7 is categorized well.

keywords: learning, *sigeh penguten* dance, visual audio media.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara dekat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Oemar Hamalik, 1994: 3).

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang. Kendatipun dua unsur tersebut sama pentingnya, namun ada kemungkinan pertumbuhan dan perkembangan itu disebabkan oleh bakat saja atau pengaruh lingkungan.

Pemanfaatan teknologi komunikasi untuk kegiatan pendidikan perlu dalam rangka kegiatan belajar mengajar. Karena dengan pendekatan ilmiah, sistematis dan rasional, sebagaimana dituntut oleh teknologi pendidikan ini pulalah, tujuan pendidikan yang efektif dan efisien akan tercapai.

Pendidikan seni adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran atau latihan agar menguasai kemampuan kesenian sesuai dengan peran yang dimainkan. Selanjutnya dari pengertian tersebut memiliki implikasi bahwa pendidikan seni diharapkan akan menghasilkan kemampuan peserta didik dalam dua hal: pertama,

kemampuan untuk melakukan kegiatan seni seperti meniru dan berekspresi. Kedua, agar siswa memiliki kemampuan untuk menghargai buah pikiran (dalam bentuk karya) serta menghargai karya orang lain dalam bentuk dan jenis karya seni.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam ketrampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya bisa ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah (Suryosubroto, 2009: 286).

Kegiatan ekstrakurikuler yang telah berlangsung perlu didukung sebuah sarana pembelajaran yang cukup efektif. Sarana pembelajaran yang cukup efektif di sekolah ini adalah media pembelajaran berbasis audio visual. Dalam penelitian ini dilakukan partisipan dalam memaparkan tari *sigeh penguten* kepada siswa. Adapun media pembelajaran audio visual yang digunakan yaitu media berupa laptop, audio, dan LCD untuk membantu siswa dalam mempelajari tari *sigeh penguten*.

SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur di dalam kegiatan belajarnya mengadakan pendidikan seni yang salah satunya adalah seni tari. Salah satu tari yang diajarkan adalah tari *sigeh penguten*. Di SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur, pelajaran seni tari diberikan pada siswa kelas VII dan VIII. Adapun tari yang diberikan pada siswa kelas VIII adalah

tari *sigeh penguten* dan beberapa tari Lampung lainnya. Masing-masing tarian diberikan selama satu semester.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan media audio visual dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* di kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur?” dan “Bagaimana hasil dari penerapan media audio visual dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* di kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur?”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media audio visual dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* di kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur dan mendeskripsikan hasil dari penerapan media audio visual dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* di kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan informasi atau keterangan dari hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara ilmiah, apa adanya dalam situasi normal tidak memanipulasi keadaan dan kondisinya (Arikunto, 2010:27).

Proses pengumpulan data secara deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan dan hasil media audio visual dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* di kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru tari SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur dengan jumlah siswi 15 orang.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi dan lembar pengamatan tes praktik.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004: 104). Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati proses pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan media audio visual yang berlangsung di SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur.

2. Wawancara

Wawancara adalah adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. (Hadi, 2007: 19). Panduan wawancara berisi catatan yang berupa kisi-kisi pertanyaan tentang materi penelitian. Wawancara ini ditujukan kepada guru dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen yang dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebar luaskan kepada pemakai

informasi tersebut. (Ina, 2011:74). Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang sekolah yang dijadikan tempat penelitian dan pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur dengan menggunakan media pembelajaran audio visual.

4. Tes Praktik

Perolehan data tentang hasil belajar yang digunakan untuk menilai hasil menari *sigeh penguten* siswa kelas VIII yaitu tes kemampuan menari *sigeh penguten* oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur. Tes ini menggunakan lembar penilaian tes praktik sebagai indikator hasil evaluasi kegiatan pembelajaran.

Instrumen Penilaian menggunakan instrumen tes praktik. Instrumen tes praktik ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menari tari *sigeh penguten*, aspek yang diamati yaitu *wiraga*, *wirama*, *wirasa*.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna pada analisis. Hasil analisis disusun untuk mendeskripsikan penerapan media audio visual dan hasil tes praktik menari *sigeh penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menganalisis hasil tes gerak tari *sigeh penguten* yang menggunakan lembar pengamatan tes praktik dengan baik dan benar.

- b. Memberi nilai hasil tes praktik siswa dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{NS (Nilai Skor)} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

- c. Menentukan nilai hasil tes praktik yang diakumulasikan kemudian diukur kualitas hasil menarinya menggunakan tolak ukur sebagai berikut:.

Tabel 1. Perhitungan presentase untuk skala lima

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Keterangan
85 -100	Baik Sekali
75 – 84	Baik
60 – 74	Cukup
40 - 59	Kurang
0 - 39	Gagal

(Nurgiyantoro, 1988:363)

- d. Mereduksi data (*data reduction*) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
- e. Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

- f. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengelola dan menganalisis data-data pada saat observasi, dokumentasi, dan tes praktik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 1 Batanghari terletak di Jl. Kapten Harun 46B desa Banarjo Kecamatan Batanghari, tepatnya 100 M dari kantor kecamatan Batanghari ke arah selatan. Pada mulanya, SMP Negeri 1 Batanghari bernama SMP persiapan yang didirikan pada tanggal 2 april 1981. Pendirian sekolah ini diprakarsai oleh tokoh-tokoh masyarakat kecamatan Batanghari. SMP persiapan ini berjalan selama 2 tahun, karena pada tahun 1983 menjadi sekolah negeri atau menjadi SMP Negeri 1 Batanghari.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa deskripsi yang dihasilkan dari pengamatan, wawancara, foto dan video. Pembina ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur adalah Ibu Siti Nurlela, peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini keseluruhannya adalah siswi kelas VIII berjumlah 15 orang.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini dilakukan di ruang laboratorium IPA SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap hari jumat diluar jam pelajaran sekolah. Penelitian ini dilakukan 8 kali pertemuan pada bulan maret sampai mei 2013.

Pada hari Kamis tanggal 21 Februari 2013 diadakan kunjungan ke SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur untuk mengantarkan surat dan meminta izin untuk mengadakan penelitian untuk menyelesaikan studi. Kemudian bertemu dengan Suroso, Kepala Sekolah dan langsung mengutarakan maksud kedatangan ini untuk mengadakan penelitian skripsi yang bersifat partisipan yaitu untuk memberikan pembelajaran dan melakukan penelitian dan mengamati proses pembelajaran terhadap siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari.

Setelah bertemu dengan Kepala Sekolah, dipertemukan dengan guru seni budaya SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur yaitu Siti Nurlela. Suroso mengarahkan untuk langsung bertemu dan berkonsultasi pada Siti Nurlela yang merupakan penanggung jawab atau koordinator bidang kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur. Setelah bertemu Nurlela dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari dilaksanakan di luar jam pelajaran pada hari jumat dan terdapat pelatih tari yang dipanggil untuk mengajarkan tari – tarian jika ada perlombaan yang diikuti. Para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari digabung dari kelas VII, VIII, dan IX dan hanya diajarkan tari-tarian jika pelatih dari luar sekolah datang.

Kemudian dijelaskan kepada Nurlela tentang kedatangan untuk melakukan kegiatan penelitian yang bersifat partisipan yang akan mengajarkan jenis tarian daerah Lampung yaitu tari *sige* *penguten* yang merupakan tarian penyambutan masyarakat Lampung dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Setelah menjelaskan mengenai kegiatan

ekstrakurikuler tari kemudian beliau sangat antusias lalu menyetujui dan memberikan izin serta meminta untuk langsung bertemu para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karena pada saat itu para guru akan mengadakan rapat karena jam kosong. Selanjutnya Nurlela meminta partisipan kembali datang lagi pada saat jam ekstrakurikuler.

Pada pertemuan pertama tanggal 15 maret 2013 di ruang kelas IX D SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur, Nurlela mengumpulkan dan memperkenalkan kepada siswa-siswa dan pelatih tari dalam kelas ekstrakurikuler tari. Kemudian dipersilahkan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan ke SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur. Pembicaraan berisi tentang maksud kedatangan untuk memperkenalkan dan mengajarkan tari *sigeh penguten* dengan menggunakan audio visual yang masih belum banyak diketahui para siswa. Setelah itu dilanjutkan dengan memberikan materi secara langsung dan memperkenalkan ragam gerak awal dalam tari *sigeh penguten*. Dijelaskan juga tentang tari *sigeh penguten* dengan menggunakan audio visual yang akan dipelajari. Para siswa terlihat antusias dan serius untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan penelitian tersebut dengan menggunakan audio visual. Peneliti menjelaskan kepada siswa tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tari *sigeh penguten*, setelah itu seluruh siswa menarikan 4 ragam gerak awal tari *sigeh penguten* dengan didampingi peneliti. 4 ragam gerak awal itu adalah *lapah tebeng*, *seluang mudik*, *jong silo ratu*, *jong sembah*.



Gambar 1. Peneliti mendampingi siswa dalam melakukan gerak awal tari *sigeh penguten* (Foto, Elsa: 2013)

Pertemuan kedua yakni siswa mulai memperhatikan pembelajaran dengan menggunakan audio visual yaitu dengan menggunakan LCD Proyektor, laptop, speaker. Dengan menggunakan audio visual ini para siswa yang mengikuti pembelajaran ini sangat antusias saat menonton tari *sigeh penguten* karena para siswa tidak pernah melakukan hal seperti ini sebelumnya pada saat kegiatan ekstrakurikuler. Pada pertemuan kedua ini siswa mengulang kembali materi gerak yang telah diberikan pada materi sebelumnya, lalu siswa menonton dan menyimak video tari *sigeh penguten*. Menurut Azhar (2002: 3), Media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan efisiensi yang menyeluruh dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hal tersebut, guru menjelaskan sedikit tentang penggunaan media pembelajaran audio visual pada setiap pertemuan harus dimanfaatkan secara maksimal. Setelah itu guru mengajarkan ragam gerak lanjutan tari *sigeh penguten* dengan mendemonstrasikannya di depan siswa dan mempraktekkannya bersama-sama. Dalam pertemuan kedua ini siswa diajarkan ragam gerak *merunduk*, *jong simpuh*, *ngerujung* dan *ngetir*. Pada pertemuan ini didapatkan data proses pembelajaran

pada setiap ragam gerak. Karakteristik media pembelajaran audio visual yang tampak dalam pertemuan ini diantaranya siswa dapat mengenali atau mengetahui gerak tari *sigeh pengunten* dan memahami atau mengerti tentang materi yang disampaikan.

Pertemuan ketiga pada hari jumat 29 maret 2013. Bertempat di Laboratorium IPA SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur. Proses pembelajaran diawali dengan mengumpulkan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Setelah itu bersama-sama menyimak bersama video tari *sigeh pengunten*. Adapun media yang digunakan untuk menyimak video ini antara lain komputer, sound, laptop dan LCD. Siswa cukup serius dalam menyimak video ini, hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang belum pernah melihat gerakan tari *sigeh pengunten* secara langsung. Dengan menyimak video ini siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mendapatkan sedikit gambaran tentang gerak tari *sigeh pengunten* yang akan dipelajari. Adapun gerakan yang dipelajari dalam pertemuan ini antara lain: *makukhaccang*, *gubuh gakhang*, *ngiyau bias* dan *ngerujung*. Karakteristik media pembelajaran audio visual yang tampak dalam pertemuan ini diantaranya siswa dapat mengenali atau mengetahui gerak tari *sigeh pengunten* dan memahami atau mengerti tentang materi yang disampaikan.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari jumat, 5 April 2013 pukul 10.00 di Laboratorium IPA SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur. Pertemuan ini diawali dengan bersama-sama menonton video tari

sigeh pengunten yang tayangkan menggunakan media audio visual. Pada pertemuan keempat ini suasana yang tercipta lebih ceria. Akan tetapi keceriaan ini tidak mengurangi konsentrasi siswa dalam menyimak video tari *sigeh pengunten*. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi gerak lanjutan dari tari *sigeh pengunten* yaitu gerak *sabung melayang*, *mempam bias*, *belah hui*, *tolak tebing* dan *lipetto*. Karakteristik media pembelajaran audio visual yang tampak dalam pertemuan ini diantaranya siswa dapat mengenali atau mengetahui gerak tari *sigeh pengunten* dan memahami atau mengerti tentang materi yang disampaikan.

Pertemuan kelima dilakukan pada hari jumat 12 April 2013 pukul 10.00 di Laboratorium IPA SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur. Pada pertemuan kelima ini dibuat menjadi dua sesi. Pertama, setelah menonton video tari *sigeh pengunten* dan pemanasan, siswa melakukan ragam gerak tanpa musik pengiring tari *sigeh pengunten*. Pada sesi kedua, siswa melakukan ragam gerak dengan iringan musik tari *sigeh pengunten*. Karakteristik media pembelajaran audio visual yang tampak dalam pertemuan ini diantaranya siswa dapat mengenali atau mengetahui gerak tari *sigeh pengunten* dan memahami atau mengerti tentang materi yang disampaikan.

Pertemuan keenam, seluruh siswa yang hadir dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam tidak lagi menonton video tari *sigeh pengunten* menggunakan media pembelajaran audio visual. Pada pertemuan ini seluruh siswa langsung mengatur posisi mereka dan melakukan

pemanasan terlebih dahulu. Setelah pemanasan, siswa melakukan ragam gerak tari *sigeh penguten* dari awal hingga akhir. Banyak siswa yang sudah mampu menyesuaikan ragam gerak dengan musik pengiring tari *sigeh penguten* akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih salah melakukan ragam gerak. Hal tersebut peneliti anggap wajar saja terjadi. Hal ini terjadi karena waktu pertemuan yang satu dengan yang lain berjarak satu minggu sehingga siswa ada yang lupa dan jarang juga mengulangi ragam gerak tersebut diluar pertemuan. Seringkali peneliti melakukan gerakan pendampingan agar lebih memantapkan kemampuan siswa dalam mengingat ragam gerak.

Pada pertemuan ketujuh yang dilaksanakan tanggal 26 April 2013 ini, tidak jauh berbeda pada pertemuan keenam. Pertemuan dimulai pada pukul 10.00 wib dan tetap berlokasi di Laboratorium SMP Negeri 1 Batanghari. Sudah banyak siswa yang mampu mengingat ragam gerak dengan baik dan mengharmoniskan dengan musik pengiring tari *sigeh penguten*. Adakalanya beberapa siswa masih salah melakukan ragam gerak. Hal tersebut dikarenakan sudah hampir 2 bulan penelitian ini berlangsung. Kebosanan dan

kejenuhan tampak pada diri para siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, pada pertemuan ketujuh ini hanya dilaksanakan satu jam saja. Serta untuk evaluasi penelitian ini dilaksanakan pada pertemuan kedelapan.

Pertemuan kedelapan (evaluasi) dilakukan pada tanggal 3 mei 2013 pukul 10.00 wib di Laboratorium IPA SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur. Pada pertemuan ini siswa tetap diperintahkan untuk pemanasan terlebih dahulu sebelum menari. Siswa yang mengikuti penelitian ini kemudian dibagi menjadi tiga kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Sebelum memulai menari, setiap kelompok diberikan waktu untuk mengingat-ingat kembali ragam gerak yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Adapun pada evaluasi ini tarian yang dilakukan oleh siswa diiringi oleh musik irama tari *sigeh penguten*. Siswa tampak terlihat serius dan fokus tanpa adanya canda tawa, serta terlihat mereka ingin menjadi kelompok yang terbaik. Setelah semua kelompok bergantian menari tari *sigeh penguten*, siswa dinilai dengan menggunakan aspek-aspek diantaranya: teknik gerak, hafalan, ketepatan dengan iringan, dan penjiwaan atau ekspresi.

Tabel. 2 . Hasil tes praktik siswa pada evaluasi tari *sigeh penguten* dengan media audio visual

No.	Ragam Gerak	Kriteria	Nilai	Nilai Rata-rata	Kode Sampel
1.	Teknik gerak	Baik Sekali	86,7	76,7	TSL, DAK, MWA, FA
		Baik	80,0		PCP, DA, U, EN, ADP, AS, EPO
		Cukup	60,0		YAL, SRM, R, NA
		Kurang	-		-
		Gagal	-		-
2.	Ketepatan dengan iringan	Baik Sekali	93,3	86,5	TSL, DAK, MWA, FA, U, ADP, PCP
		Baik	80,0		YAL, AS, EPO, SRM, R, NA, DA, EN
		Cukup	-		-

		Kurang	-		-
		Gagal	-		-
3.	<i>Ekspresi</i>	Baik Sekali	93,3	77,7	DAK, U, MWA, FA, TSL
		Baik	80,0		EN, PCP, DA, YAL, AS, ADP
		Cukup	60,0		R, EPO, NA, SRM
		Kurang	-		-
		Gagal	-		-
Rata-rata Hasil Tes Praktik				81,7	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio visual pada tari *sigeh penguten*, menunjukkan bahwa siswa telah mampu memeragakan tari *sigeh penguten* dengan baik (81,7). Hal ini terlihat dari penilaian yang dilakukan

menggunakan tiga aspek, diantaranya rata-rata kemampuan gerak yang memiliki nilai sebesar 76,7 (baik), ketepatan gerak dengan musik iringan memiliki nilai rata-rata 86,5 (baik sekali) dan nilai rata-rata ekspresi sebesar 77,7 (baik).

Tabel 3 Hasil tes praktik berdasarkan interval penguasaan

Interval Penguasaan	Kriteria Penguasaan	Frekuensi	Nilai Rata-rata Siswa
85 - 100	Baik Sekali	5	93,3
75 - 84	Baik	7	80,0
70 - 74	Cukup	3	73,3
40 - 59	Kurang	0	0
0 - 39	Gagal	0	0
Jumlah		15	246,6

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat kriteria baik sekali berjumlah 5 orang dengan nilai rata-rata 93,3 karena siswa dapat menarikan 17 ragam gerak tari *sigeh penguten* dengan teknik yang benar dan menyesuaikan gerakan dengan musik pengiring, serta ekspresi senyum dari awal sampai akhir. Kriteria baik berjumlah 7 orang dengan nilai rata-rata 80,0, karena siswa dapat menarikan 14 ragam gerak tari *sigeh penguten* dengan teknik yang benar dan cukup baik dalam menyesuaikan gerakan dengan musik pengiring, serta ekspresi baik dari awal sampai akhir tetapi masih terlihat gugup. Kriteria cukup berjumlah 3 orang dengan nilai rata-rata 73,3, karena siswa dapat menarikan 10 ragam gerak tari *sigeh penguten*

dengan teknik yang benar dan gerakan terlalu cepat dengan musik pengiring, serta tidak semua gerakan siswa tersebut tersenyum. Sedangkan tidak ada siswa yang mendapat kriteria kurang dan gagal.

Media pembelajaran audio visual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perangkat komputer yang digunakan sebagai interaksi dan penyampaian informasi tentang tari *sigeh penguten*. Penelitian ini dipilih menggunakan media pembelajaran audio visual karena media pembelajar audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individu, dan hanya perlu sedikit pendampingan oleh guru. Selain itu, media

pembelajaran audio visual juga jarang digunakan dalam pembelajaran seni tari terutama pada tari *sigeh penguten*.

Proses pembelajaran tari *sigeh penguten* yang dilakukan dengan menggunakan media audio visual dapat membantu dalam pelestarian kebudayaan di Lampung, hal ini dikarenakan tari *sigeh penguten* merupakan salah satu tarian daerah yang harus terus menerus dilestarikan. Selain itu proses pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan media audio visual juga dapat dijadikan sumber referensi dalam bidang seni tari.

Media audio visual sebagai media pembelajaran memiliki banyak manfaat, terutama saat penggunaan media pembelajaran audio visual pada tari *sigeh penguten*. Manfaat yang sangat dirasakan diantaranya, media audio visual membantu siswa untuk memperoleh gambaran tentang tari *sigeh penguten*, membantu siswa dalam mempelajari tari *sigeh penguten*, dan dapat membantu guru dalam menjelaskan gerakan pada tari *sigeh penguten*. Namun demikian penggunaan media audio visual dalam pembelajaran juga memiliki kelemahan diantaranya, siswa masih sulit memahami ragam gerakan jika tidak dibimbing oleh guru dan peralatan media audio visual yang tidak semua sekolah memilikinya.

Hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran audio visual pada tari *sigeh penguten*, menunjukkan bahwa siswa telah mampu memeragakan tari *sigeh penguten* dengan baik. Hal ini terlihat dari rata-rata penilaian yang dilakukan menggunakan tiga aspek, diantaranya kemampuan gerak, ketepatan gerak

dengan musik iringan dan ekspresi saat menari sebesar 81,7.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dapat membantu siswa dalam mempelajari dan memahami gerakan-gerakan yang ada pada tari *sigeh penguten*. Dalam penerapan media pembelajaran audio visual, seluruh siswa terlebih dahulu menonton dan menyimak video tari *sigeh penguten*, setelah itu siswa mempraktikkan ragam gerak dengan didampingi oleh peneliti. Tahapan seperti ini mampu memberikan stimulus yang baik kepada siswa dalam menarikan tari *sigeh penguten*.

Media pembelajaran audio visual yang diterapkan pada pembelajaran tari *sigeh penguten*, dari pertemuan awal hingga pertemuan ke tujuh (pra-evaluasi). Media pembelajaran audio visual ini tepat digunakan dalam pembelajaran tari *sigeh penguten*. Hal ini terlihat setelah seluruh siswa menonton dan menyimak video melalui media pembelajaran audio visual, siswa dapat lebih menghayati dalam melakukan ragam gerak yang dilakukan oleh peneliti. Walaupun ada beberapa siswa yang masih salah dalam melakukan ragam gerak, tetapi sebagian besar siswa dapat melakukannya dengan baik.

Pembelajaran seni tari di sekolah menggunakan media pembelajaran audio visual merupakan model pembelajaran yang efektif. Hal ini dikarenakan media pembelajaran audio visual memiliki kelebihan

diantaranya dapat memberikan gambaran tentang ragam gerak yang akan dipelajari. Selain itu model pembelajaran ini juga memiliki kelemahan yaitu siswa kurang maksimal dalam memahami gerakan jika tidak didampingi guru. Oleh karena itu, peran guru juga harus tetap dilaksanakan dalam model pembelajaran ini.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Dengan pembelajaran seni tari menggunakan media pembelajaran audio visual, dapat memberikan gambaran kepada siswa tentang tari *sigeh penguten* yang sesungguhnya melalui video yang ditonton. Hendaknya pembelajaran seni tari khususnya dalam tari *sigeh penguten* dapat menggunakan pembelajaran seperti ini.
2. Bagi guru seni budaya dan peneliti selanjutnya agar dapat mempertahankan penggunaan media pembelajaran audio visual ini sebagai model pembelajaran yang tepat di SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur dalam mempelajari gerak tari *sigeh penguten*.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2007. *Metodologi Reseach*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Jainab, Ina. 2011. *Dokumen dan Dokumentasi*. _____
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rieneka Cipta.

